

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menjadi salah satu masalah kesehatan pada bayi di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan BBLR sebagai kondisi bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Dampak BBLR dapat dibedakan menjadi dua yaitu masalah jangka pendek dan masalah jangka panjang. Masalah jangka pendek meliputi gangguan metabolik, gangguan imunologi, gangguan pernapasan, gangguan jantung dan otak. Masalah jangka panjang meliputi gangguan psikis dan fisik. Beberapa kondisi tersebut yang membuat bayi dengan riwayat BBLR memiliki risiko yang lebih besar terhadap kelainan kognitif, gangguan perilaku, serta gangguan tumbuh kembang (Heriani & Camelia, 2022).

Kondisi bayi berat lahir rendah (BBLR), menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi BBLR pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia masih 6,2% dari 56% balita yang sudah tercatat. BBLR juga masih menjadi salah satu kasus yang sering ditemui di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang, menurut data yang dilaporkan, terdapat 1261 kasus BBLR dari jumlah kelahiran sebanyak 38.526 di 39 puskesmas yang ada (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, terdapat 48

kasus BBLR tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji pada periode Mei 2022-Mei 2023.

BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematunitas), dan IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) yang dalam bahasa Indonesia disebut Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya. Penyebab ini dipengaruhi oleh faktor risiko, baik dari segi ibu dan janin. Faktor ibu meliputi usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, jarak kelahiran yang terlalu dekat, mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia, pendarahan antepartum, hipertensi, preeklampsia, ketuban pecah dini, keadaan sosial ekonomi yang rendah sehingga menyebabkan keadaan gizi kurang karena asupan makanan yang tidak memadai, kemampuan untuk mencari perawatan selama kehamilan kurang, hal ini kemudian dapat mempengaruhi berat lahir bayi (Hartiningrum & Fitriyah, 2018; Pantiawati, 2019)

Faktor janin meliputi kehamilan ganda, kehamilan dengan hidramnion, kelainan kromosom yang dapat memicu terjadinya ketidak seimbangan antara gizi yang masuk dengan gizi yang akan diserap oleh bayi tersebut, infeksi dalam kandungan, IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) atau biasa disebut pertumbuhan janin terlambat. (Pantiawati, 2019)

Berdasarkan penelitian oleh (Mahayana, & Chundrayetti, 2015) terdapat hubungan antara faktor risiko usia ibu dengan kejadian BBLR, bertentangan dengan penelitian oleh Sujianti (2018) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Penelitian oleh (Fleischer *et al*, 2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor janin yaitu kelainan pada janin dan kejadian lahir prematur dengan kejadian BBLR, tetapi penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan polusi udara dengan kejadian BBLR.

Upaya pemerintah untuk mencegah peningkatan kelahiran BBLR telah dilaksanakan dan menunjukkan adanya penurunan kejadian BBLR. Upaya tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan perawatan *Antenatal Care* (ANC) hingga tingkat bidan desa, pengadaan wajib ANC 6 kali tanpa biaya dengan dua diantaranya adalah pemeriksaan Ultrasonografi Medis (USG), pemantauan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dengan kondisi *Kekurangan Energi Kronik* (KEK), pemberian tablet Fe pada ibu hamil (Pristya, Novitasari, & Hutami, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian BBLR terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang. Tujuan dilakukan penelitian tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengetahui faktor dominan dari penyebab BBLR sehingga menjadi dasar informasi penting dalam menurunkan angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor yang mempengaruhi riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang mempengaruhi riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan faktor ibu (usia, paritas, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, riwayat penyakit ibu) terhadap riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang
2. Menganalisis hubungan faktor janin terhadap riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang
3. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, memperoleh kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR
2. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu melahirkan dengan kasus anak BBLR mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi BBLR sehingga dapat mengurangi angka kejadian BBLR
3. Bagi ibu-ibu melahirkan dengan kasus BBLR pada anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait beberapa faktor yang menyebabkan BBLR sehingga dapat lebih diwaspadai